

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kesejahteraan masyarakat merupakan aspek krusial bagi kemajuan suatu negara, mencakup keamanan, pendidikan, stabilitas ekonomi, dan kesehatan yang baik. Masyarakat yang aman dan nyaman menunjukkan adanya penegakan hukum yang adil dan rendahnya tingkat kejahatan, memungkinkan kehidupan sehari-hari tanpa kekhawatiran. Akses pendidikan berkualitas memberi peluang individu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan, serta memperkuat kontribusi positif terhadap masyarakat. Stabilitas finansial memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar, sementara fasilitas kesehatan yang memadai memastikan individu dapat menjaga kesehatan dan menikmati kualitas hidup yang lebih baik.

Kesempatan yang adil bagi semua anggota masyarakat untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi, tanpa diskriminasi, juga penting. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat, yang terdiri dari berbagai faktor saling terkait, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu dan komunitas. Negara yang menjamin kesejahteraan masyarakatnya lebih mungkin mencapai stabilitas, kemakmuran, dan perkembangan berkelanjutan, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan dan program pembangunan.

Permasalahan di Indonesia yang ada belum terselesaikan dengan baik yaitu kemiskinan. Pandangan negara sendiri tidak dapat mengentaskan kemiskinan,

mayoritas penduduk Indonesia berada pada tingkat ekonomi rendah, sehingga angka kemiskinan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Akibatnya, negara ini menghadapi masalah berat seperti tingginya tingkat kriminalitas, rendahnya tingkat pendidikan, dan status kesehatan yang buruk. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, pemerintah memiliki otoritas untuk mengatur dan mengurus negara. Pemerintah Indonesia telah lama menangani masalah kemiskinan. Kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal disebut kemiskinan. Kekurangan pendapatan mengakibatkan penurunan kualitas hidup, karena orang yang mengalami kemiskinan tidak memiliki dana untuk mengakses berbagai layanan yang dapat meningkatkan standar hidup mereka. Kemiskinan juga masalah yang kompleks membatasi hak-hak masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan akses kesehatan yang memadai dan membutuhkan strategi dan program khusus untuk menanganinya.

Kelurahan Majalengka Kulon terletak di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Meskipun daerah ini memiliki banyak potensi, kemiskinan masih menjadi masalah besar. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Majalengka menunjukkan masalah yang perlu ditangani, termasuk di kelurahan ini masih terdapat kondisi masyarakat yang kurang mampu dan masih terbilang berada dibawah garis kesejahteraan masih kesulitan dalam menjangkau kesejahteraan, menurut data dari Badan Pusat Statistik. Di antara penyebab utama kemiskinan di Kelurahan Majalengka Kulon adalah kurangnya kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil dan gaji yang layak. Banyak warga bekerja di sektor informal seperti buruh harian, pedagang kecil, dan pekerjaan tidak tetap

lainnya dengan penghasilan yang tidak stabil, yang menyebabkan banyak keluarga mengalami ketidakpastian keuangan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan banyak anak dari keluarga kurang mampu yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya terjadinya tingkat putus sekolah masih cukup tinggi, terutama di kalangan remaja dan latihan profesional memperburuk kondisi ekonomi masyarakat karena mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Paradigma yang tepat untuk mengakhiri kemiskinan ialah melalui pemberdayaan masyarakat. Upaya untuk memberdayakan masyarakat adalah untuk memberi masyarakat miskin, termasuk mereka yang tidak berdaya, kesempatan dan kemampuan untuk bersuara, menyuarakan pendapat, ide, dan gagasan mereka, serta untuk memiliki keberanian dan kemampuan untuk memilih tindakan yang terbaik bagi mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program, termasuk Raskin (Beras Miskin), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), dan PNPM Mandiri. Program-program ini berusaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan nasional, mulai dari pendidikan, ketahanan pangan, dan kesehatan, dengan memberikan bantuan keuangan langsung hingga dapat mengembangkan komunitas di desa dan kota. Diantara program sosial kemasyarakatan yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan,

Studi ini melihat Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai model jaminan khusus yang dibuat oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004, yang mengacu

pada Sistem Jaminan Sosial Nasional. Di satu sisi, Program Keluarga Harapan adalah program bantuan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan (survival life) melalui kebutuhan dasar, terutama kesehatan dan pendidikan. Selain itu juga, Program Keluarga Harapan juga dapat berfungsi sebagai pemberdayaan, membantu rumah tangga miskin keluar dari kemiskinan dengan membantu mereka menjadi lebih baik, seperti mendorong anak-anak mereka untuk bersekolah dan mendorong mereka untuk mendapatkan lebih banyak kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) mendorong keluarga penerima manfaat untuk memanfaatkan dan mendapatkan layanan kesehatan, pendidikan, nutrisi, perawatan, dan pendampingan. Untuk memerangi kemiskinan, Program Keluarga Harapan bekerja sama dengan program pemberdayaan sosial dan perlindungan nasional lainnya.

Program Keluarga Harapan (PKH) dianggap dapat mencapai targetnya. Program ini memiliki fokus pada dua aspek, yakni pemberian bantuan tunai langsung dan pendampingan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin, mengincar kelompok Keluarga Sangat Miskin (KSM) atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang berada di lapisan masyarakat paling rendah, bahwa proses penyaluran PKH memerlukan tindakan pemberdayaan untuk mensejahterakan keluarga miskin agar angka kemiskinan dapat dikurangi. Salah satu bentuk bantuan sosial adalah Program Keluarga Harapan (PKH), yang memberikan uang tunai kepada keluarga miskin dengan anggota yang rentan seperti ibu hamil, balita, anak sekolah, penyandang disabilitas, dan lansia. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup kelompok-kelompok rentan di masyarakat.

Pada tahun 2023, besaran bantuan PKH disesuaikan dengan kategori penerima. Untuk ibu hamil atau ibu nifas, bantuan yang diberikan adalah sebesar Rp750.000 setiap tahap, dengan total Rp3 juta per tahun. Bantuan untuk anak usia dini atau balita juga sebesar Rp750.000 setiap tahap atau Rp3 juta per tahun. Lansia menerima bantuan sebesar Rp600.000 setiap tahap, dengan total Rp2,4 juta per tahun. Penyandang disabilitas juga mendapatkan bantuan sebesar Rp600.000 setiap tahap atau Rp2,4 juta per tahun.

Bantuan PKH juga mencakup dukungan bagi anak-anak usia sekolah. Anak sekolah tingkat SD menerima bantuan sebesar Rp225.000 setiap tahap atau Rp900.000 per tahun. Sementara itu, anak sekolah tingkat SMP mendapatkan Rp375.000 setiap tahap atau Rp1,5 juta per tahun. Anak sekolah tingkat SMA menerima Rp500.000 setiap tahap atau Rp2 juta per tahun.

Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya menyediakan bantuan secara finansial, tetapi juga menawarkan pelatihan pemberdayaan keluarga melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Pelatihan ini meliputi bidang kesehatan, pendidikan, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap keluarga. Dalam bidang kesehatan, pelatihan mencakup gizi seimbang dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Di bidang pendidikan, pelatihan bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak. Pelatihan pengelolaan keuangan mengajarkan perencanaan keuangan dan teknik menabung, sementara pelatihan kewirausahaan mempromosikan kemandirian ekonomi melalui pengetahuan bisnis. Petugas pendamping berperan sebagai fasilitator, motivator, dan konselor, membantu

keluarga mengatasi masalah dan menerapkan hasil pelatihan. Melalui P2K2, PKH bertujuan meningkatkan kualitas SDM keluarga miskin, mendorong kemandirian, dan mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih merata.

Secara keseluruhan, PKH merupakan bagian integral dari upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang paling rentan dan membutuhkan dukungan, jadi diharapkan kehadiran dan pelaksanaan program ini dapat membantu masyarakat lebih baik.

Di Kelurahan Majalengka Kulon, Program Keluarga Harapan (PKH) telah berjalan sejak tahun 2007 sebagai bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Selama 17 tahun, PKH telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam upayanya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pada awal pelaksanaannya, PKH menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat program, kendala administratif, dan keterbatasan sumber daya. Namun, seiring waktu, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk penyuluhan intensif, peningkatan kapasitas petugas pendamping, dan penguatan sistem pemantauan dan evaluasi.

Saat ini, ada 255 keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Majalengka Kulon yang tersebar dalam berbagai kategori, termasuk ibu hamil dan ibu nifas yang menerima bantuan untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan dan setelah melahirkan. Anak usia balita menerima dukungan untuk

pemenuhan gizi dan kesehatan dasar, sementara anak sekolah mendapatkan bantuan untuk menunjang pendidikan mereka. Penyandang disabilitas dan lansia juga mendapat perhatian utama, dengan bantuan yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan khusus dan perawatan kesehatan yang memadai.

Program ini tidak selalu menyediakan bantuan tunai, tetapi juga menyediakan berbagai jenis pelatihan dan pendampingan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Petugas pendamping aktif memberikan edukasi tentang kesehatan, pendidikan, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan untuk meningkatkan kapasitas keluarga penerima manfaat dalam mengelola bantuan yang mereka terima dan meningkatkan kemandirian mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Deskriptif di Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Menurut latar belakang di atas peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana upaya Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kelurahan Majalengka Kulon ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Majalengka

Kulon ?

- 3) Bagaimana hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Majalengka Kulon ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitiannya :

- 1) Mengetahui upaya Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kelurahan Majalengka Kulon.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Majalengka Kulon.
- 3) Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Majalengka Kulon.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian pasti bermanfaat bagi peneliti dan berbagai pihak. Beberapa manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam hal pekerjaan sosial yang ditawarkan oleh Program Keluarga Harapan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan sumber penelitian kepada pihak-pihak yang memerlukan.

- 2) Secara Praktis



### (1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini berguna untuk evaluasi peningkatan program, perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan yang informasional, pengukuran dampak sosial dan ekonomi, monitoring kinerja, pengembangan model bantuan sosial, pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat, pengelolaan sumber daya serta pelaporan akuntabilitas.

### (2) Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan

Penelitian ini berguna bagi pendamping program diantaranya pemahaman mendalam terhadap keluarga penerima manfaat, penyempurnaan pendekatan pendampingan, identifikasi kebutuhan pelatihan, monitoring dan evaluasi kinerja pendamping, pengembangan rencana intervensi, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, komunikasi yang efektif dan penyesuaian program.

### (3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki kegunaan yang signifikan bagi masyarakat, dapat menilai sejauh mana PKH mencapai tujuan-tujuan utamanya seperti mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dapat mengukur dampak PKH terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, identifikasi peningkatan pendapatan dan akses sumberdaya ekonomi lainnya dapat memberikan gambaran konkret tentang kontribusi program terhadap peningkatan taraf hidup.

## **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan penyelidikan literatur dan karya lain yang relevan dengan topik penelitian ini:

Penelitian pertama Evi Rahmawati pada tahun 2017 berjudul "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran pendamping, serta elemen yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan teori. Selain itu, metode pengumpulan data termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara. Siklus interaktif digunakan untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping memiliki empat peran keterampilan fasilitator, instruktur, perwakilan masyarakat, dan teknis. Faktor eksternal termasuk penginformasian cepat dari pusat, jarak tempuh yang cukup jauh bagi pendamping, dan lokasi pendampingan di gang sempit. Sementara itu, faktor internal termasuk kesulitan peserta dalam mengumpulkan berkas data dan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Sebaliknya, semangat penerima bantuan dan ketersediaan sarana yang memadai adalah faktor pendukung.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Munawwarah Sahib pada tahun 2021 berjudul "Pengaruh Kebijakan Program Keluarga Harapan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Program Keluarga

Harapan (PKH) diterapkan di Kecamatan Bajeng dan untuk mengetahui apakah program terkait dengan penanggulangan kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, mendapat peringkat sangat baik atau sangat baik dalam kategori pelaksanaannya. Ini ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 224, atau 82,6%. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa PKH memberikan dampak positif dan signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 38,4%. Jumlah yang tersisa mungkin disebabkan oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan bahwa melalui Program Keluarga Harapan, keluarga miskin dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan. Tujuan utamanya adalah mencegah anak-anak putus sekolah karena kendala ekonomi keluarga. Selain itu, diharapkan semua pihak terkait dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan menjalankan tugas mereka dengan baik dan bertanggung jawab, sehingga tujuan kebijakan dapat tercapai sepenuhnya. Selain itu, diinginkan adanya pendataan calon peserta PKH yang dilaksanakan sesuai prosedur dan dengan memprioritaskan kepentingan masyarakat miskin, sehingga Program Keluarga Harapan dapat benar-benar mencapai sasaran yang tepat.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Putri Purwanti pada tahun 2022 berjudul "Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Magelang Selatan" memiliki dua tujuan utama untuk menjelaskan peran pendamping Program Keluarga

Harapan (PKH) dalam memberdayakan masyarakat miskin di Kecamatan Magelang Selatan, dan untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program pendampingan pemberdayaan masyarakat miskin.

Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Kemudian, data dikurangi, ditampilkan, dan ditarik kesimpulan. Triangulasi, yang melibatkan berbagai sumber, memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat peran pendamping PKH dalam membantu masyarakat miskin adalah sebagai fasilitator, pendidik, penghubung, dan teknik. Faktor-faktor pendukung termasuk dukungan dari Dinas Sosial Kota Magelang, tim PKH yang solid, lokasi pendampingan yang mudah diakses, antusiasme dan kritikisme KPM, dan kepercayaan anggota KPM kepada pendamping. Faktor-faktor penghambat termasuk ketidakmampuan PKH untuk memberikan bantuan, dan ketidakmampuan PKH untuk memberikan bantuan.

Penelitian yang akan saya jalankan akan menunjukkan perbedaan yang signifikan dari penelitian sebelumnya. Penelitian saya terutama berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin dalam program keluarga harapan (PKH), bukan hanya PKH itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui PKH berkontribusi terhadap peningkatan.

## **F. Landasan Pemikiran**

Pada penelitian ini menggunakan teori tentang pemberdayaan, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian sebagai berikut :

### **F. 1 Landasan Teoritis**

Hurairah berpendapat dalam Pusut (2017 : 3) menyatakan bahwa istilah "empowerment," yang sering diterjemahkan sebagai pemberkuasaan, merupakan frasa yang berakar dari bahasa Inggris yang maknanya berarti peningkatan ataupun penguatan otoritas yang ditujukan bagi kelompok masyarakat yang tidak beruntung atau rentan. Mencakup pemberian wewenang, hak, dan kesempatan kepada individu atau kelompok yang terpinggirkan, sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan untuk membuat keputusan dan tindakan yang berdampak positif bagi kehidupan mereka sendiri.

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membantu masyarakat memperoleh kemandirian di setiap bidang kehidupan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia dalam masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan, pemberdayaan bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemampuan individu serta kelompok masyarakat agar mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu akses terhadap pendidikan, Kesehatan, ketersediaan sumber daya ekonomi, infrastruktur yang mendukung, partisipasi dan keterlibatan masyarakat, kebijakan pemerintah yang mendukung, kemitraan dengan berbagai pihak.

Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dengan memahami dan menangani faktor-faktor tersebut, karena akan memiliki efek yang signifikan terhadap kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung.

## **F. 2 Landasan Konseptual**

### **1) Masyarakat**

Seseorang yang menetap di sebuah tempat dalam kurun waktu lama, melakukan interaksi satu sama lain, serta memegang aturan dan kebiasaan khusus sehingga tercipta kebudayaan disebut masyarakat. Pengertian lain dari masyarakat ialah sistem sosial yang tersusun atas beragam lapisan struktur sosial, misalnya pendidikan ataupun ekonomi. Semua komponen sosial ini saling memiliki keterkaitan, bersinergi, saling melakukan interaksi, berhubungan, dan saling ketergantungan (Cahyono, 2016 : 149).

### **2) Kemiskinan**

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai standar kehidupan yang kurang, dimana standar kehidupan yang umumnya diterapkan di lingkungan masyarakat tersebut tidak dirasakan oleh individu maupun sekelompok orang. Sistem ekonomi masyarakat yang berlaku adalah penyebab utama kemiskinan, akan tetapi, terdapat beberapa ahli yang berpendapat bahwasanya sistem ekonomi bukanlah aspek yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Kemiskinan terjadi akibat adanya hubungan saling memengaruhi dari hampir seluruh dimensi kehidupan (Usman, 2017 : 2).

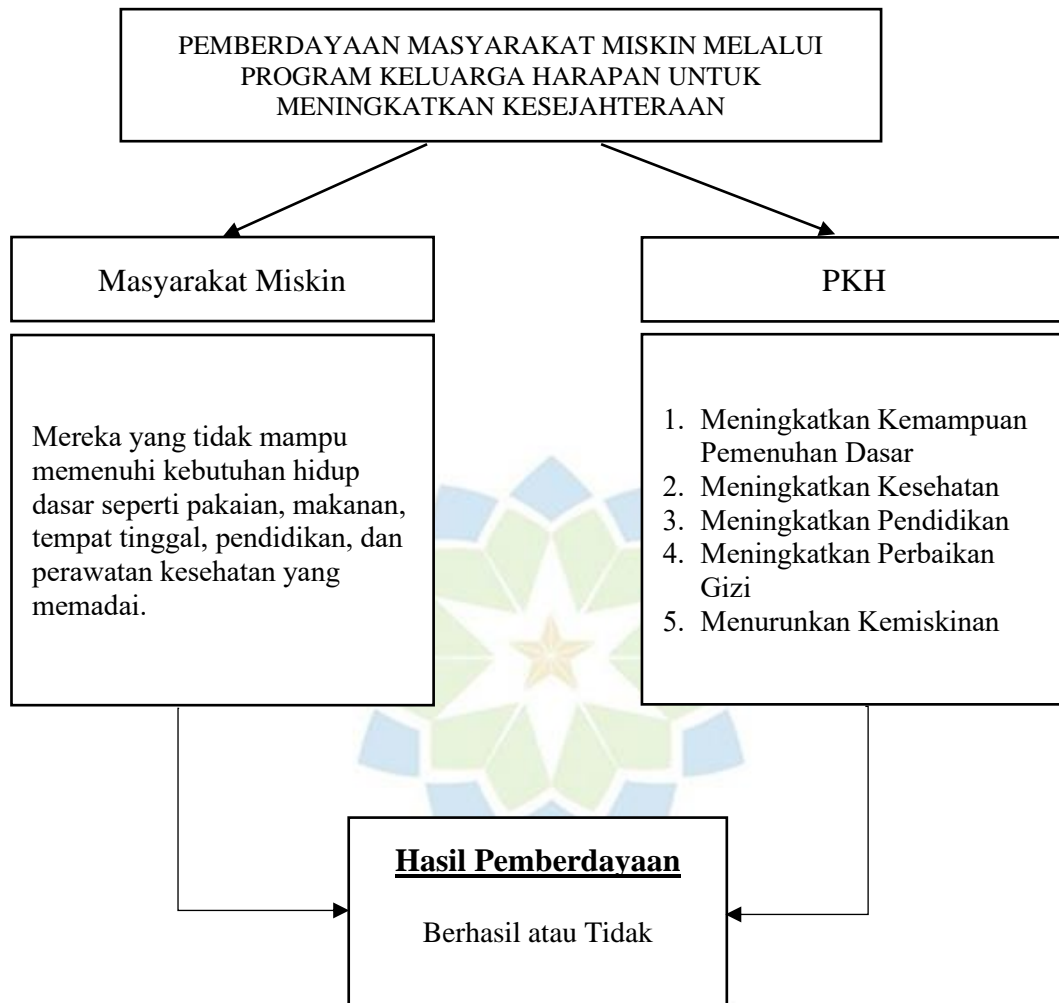
### **3) Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebuah langkah mengatasi kemiskinan dalam memberdayakan masyarakat melalui bantuan yang berasal dari pemerintah. Sementara itu, Program Keluarga Harapan atau yang biasa disebut *Conditional Cash Transfers* (CCT) merupakan program pemberian dukungan finansial yang ditujukan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Di sisi lain, RTSM perlu mencapai kriteria untuk meningkatkan mutu SDM, misalnya dalam aspek pendidikan. Sebenarnya, fokus utama dari PKH ialah mendukung tercapainya taraf hidup keluarga miskin melalui peningkatan aksesibilitas atas pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan sosial. Untuk jangka pendek, PKH diharapkan bisa meringankan beban finansial keluarga miskin. Sedangkan untuk jangka Panjang, PKH diharapkan bisa memutus siklus kemiskinan. Setiap individu memiliki peluang untuk mengoptimalkan kompetensi dirinya dengan adanya perbaikan mutu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (S. A. , R. R. Suleman, 2020 : 90).

#### 4) Kesejahteraan

Menurut (Abbas Anwar, 2008 : 52) kesejahteraan dapat dikonsepsikan sebagai mencapai kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan, di mana seseorang merasakan kebahagiaan dan tidak mengalami kekurangan dalam batas yang dapat dicapainya. Keadaan jiwa dan batinnya tenang serta terjaga, dan ia merasa bahwa keadilan hadir dalam kehidupannya. Selain itu, ia berhasil menghindari kesengsaraan kemiskinan dan terbebas dari risiko ancaman kemiskinan.

### F. 3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

### G. Langkah-Langkah Penelitian

#### G. 1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Penulis memilih lokasi ini karena adanya ketertarikan terhadap program PKH yang dilaksanakan di kelurahan tersebut. Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Banyaknya penerima manfaat PKH menimbulkan keingintahuan peneliti



mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam mewujudkan aspirasi program yang dikeluarkan pemerintah,

### **G. 2 Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pandangan paradigma interpretif, realitas sosial dianggap sebagai sesuatu yang luas, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini menekankan bahwa hubungan antara gejala-gejala bersifat saling mempengaruhi, bukan hanya sebab-akibat. Selain itu, paradigma interpretif juga melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang terus berubah, merupakan sebuah proses, dan memiliki makna yang subjektif. Konstruksi sosial adalah inti dari realitas sosial. Menurut paradigma interpretif, manusia adalah makhluk yang berkesadaran dan bertindak dengan maksud (Rahardjo, 2018 : 3).

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena melalui pengumpulan data yang menyeluruh. Metode ini biasanya menggunakan wawancara, observasi, dan analisis deskriptif lisan atau tulisan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, persepsi, dan pengalaman yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Sahir, 2021 : 41).

### **G. 3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi suatu gejala yang sedang diamati, seperti yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya

untuk menggambarkan keadaan atau variabel tertentu sesuai dengan apa adanya. Meskipun terkadang dalam penelitian deskriptif terdapat upaya untuk membuktikan dugaan tertentu, namun hal ini tidak umum terjadi. Pada umumnya, Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis. (Arikunto, 2005 : 87).

Demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kelurahan Majalengka Kulon, metode ini bertujuan untuk secara sistematis memaparkan, menggambarkan, dan menjelaskan data terkait pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Fenomena ini merujuk pada situasi di masyarakat Kelurahan Majalengka Kulon, di mana masih terdapat tingkat ekonomi masyarakatnya cenderung menengah ke bawah. Oleh karena itu, diharapkan kesejahteraan masyarakat akan ditingkatkan dengan dukungan PKH.

#### **G. 4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1) Jenis Data**

Data penelitian ini adalah kualitatif yang lebih berfokus pada makna, konteks, dan interpretasi, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati, tentang data tentang pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Majalengka Kulon dapat diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data ini memberikan gambaran mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu atau kelompok yang terkait dengan program pemberdayaan masyarakat miskin.

## 2) Sumber Data

Dalam Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Informasi data yang diperoleh dari kedua kategori ini dikumpulkan sebagai berikut :

### (1) Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian dikenal sebagai data primer. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari penelitian adalah observasi penulis dan wawancara dengan kepala Kelurahan Majalengka Kulon, pendamping PKH, dan anggota masyarakat penerima manfaat.

### (2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain atau dokumen. Ini biasanya berupa bukti, catatan yang tersimpan dalam arsip terbitan atau tidak terpublikasi dalam konteks penelitian ini, data sekunder dapat berupa data, buku, skripsi, jurnal, dan artikel. Peneliti dapat membandingkan dan belajar lebih banyak tentang subjek dengan data sekunder.

## **G. 5 Informan atau Unit Analisis**

### 1) Informan

Penelitian ini mengumpulkan informasi penting dari anggota pendamping dan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, serta informan tambahan dari staf kelurahan sebagai pelengkap

dari data yang dikumpulkan.

## 2) Teknik Penentuan Informan

Metode *purposive sampling* digunakan untuk menemukan informan penelitian ini, disebabkan fakta bahwa informan yang tercantum memahami masalah yang diteliti dan dianggap mewakili database yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan pemberdayaan yang diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat miskin dengan melihat hasil yang dicapai melalui kesejahteraan.

## **G. 6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara agar data tersebut dapat diperoleh sebagai berikut :

### 1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengamati atau menyelidiki lokasi penelitian secara langsung untuk menemukan situasi baru atau membuktikan validitas proyek pencarian. Tujuan penulis adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang Program Keluarga Harapan (PKH), prosedur pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dicapai melalui program ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin yang tinggal di Kelurahan Majalengka Kulon.

### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan di Kelurahan Majalengka Kulon Kecamatan Majalengka, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa sumber informasi tertentu dengan mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini,

guna memperoleh dan mendiskusikan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Kelurahan Majalengka Kulon, Pendamping PKH, dan beberapa masyarakat penerima manfaat, dengan mengajukan berupa pertanyaan tentang penyusunan program dalam persiapan proses pemberdayaan dan penentuan indikator keberhasilan program.

### 3) Dokumentasi

Selain proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dokumentasi membantu mengumpulkan informasi dari dokumen melalui kegiatan lapangan. Hasil dokumentasi mencakup laporan kegiatan dan gambar yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin.

## **G. 7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini valid, dan untuk memastikan hal ini, teknik triangulasi digunakan. Triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi data dengan membandingkannya dengan data lain yang relevan. Penggunaan triangulasi penting karena dapat meningkatkan reliabilitas dan validitas hasil penelitian dengan mengonfirmasi data melalui berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori, sehingga memperkaya data yang dikumpulkan dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan melakukan

wawancara dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), anggota staf kelurahan Majalengka Kulon, dan keluarga penerima manfaat PKH. Wawancara dengan keluarga penerima manfaat bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung dari mereka yang merasakan dampak program, memahami kebutuhan dan kendala yang mereka hadapi, serta menilai sejauh mana program tersebut membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendamping PKH, sebagai pelaksana lapangan, memberikan wawasan tentang pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Selain itu, wawancara dengan anggota staf kelurahan Majalengka Kulon memberikan pandangan dari sisi administrasi dan kebijakan lokal, serta bagaimana program tersebut dikoordinasikan dengan inisiatif lokal lainnya.

Dengan penerapan triangulasi, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang lebih akurat dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber, mengidentifikasi ketidakkonsistenan, serta mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dampak Program Keluarga Harapan di wilayah Majalengka Kulon. Triangulasi juga membantu mengurangi bias yang mungkin timbul jika hanya menggunakan satu sumber data atau metode, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan dapat dipercaya.

### **G. 8 Teknik Analisis Data**

Dalam jenis penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk

mencari dan mengatur catatan hasil observasi, wawancara, dan elemen lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang dibahas (Saputra Yosa, 2017 : 6). Sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Setelah informasi dikumpulkan, peneliti memilih data yang relevan dengan kasus yang diteliti. Peneliti mengumpulkan banyak informasi bermanfaat dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber data lainnya. Kemudian, peneliti merangkum dan menyortir kembali informasi ini untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung.

2) Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang diatur dengan rapi memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan informasi yang terstruktur untuk memberikan gambaran menyeluruh. Peneliti juga berupaya mengelompokkan dan menyajikan data sesuai dengan topik masalah, dimulai dengan mengklasifikasikan setiap topik secara terpisah.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data penelitian, di mana hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen, digabungkan. Peneliti membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang relevan dalam konteks penelitian untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang penting. Proses ini melibatkan interpretasi data secara mendalam, di mana peneliti mempertimbangkan berbagai faktor yang

mungkin mempengaruhi hasil, termasuk latar belakang subjek, situasi sosial, dan kondisi lingkungan.

Penarikan kesimpulan tidak hanya melibatkan merangkum temuan-temuan utama, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap data yang ada. Peneliti harus memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka juga harus mempertimbangkan kemungkinan adanya bias dan melakukan pemeriksaan silang untuk memastikan keakuratan interpretasi.

